

INDEKS KERUKUNAN UMAT BERAGAMA KOTA LUBUKLINGGAU TAHUN 2019

Muhammad Yunus, Ngimadudin, Yesi Arikarani, Ismuriyal Umar

STAI Bumi Silampari Lubuklinggau

muhammadyunus@staibslg.ac.id ngimadudi@staibslg.ac.id

yesi.arikarani@staibslg.ac.id

Abstrak

Article History

Received: 30 Desember 2019

Revised : 31 Desember 2019

Accepted: 31 Desember 2019

Keywords: *Diversity, Tolerance and Religious People*

This research is a research that measures harmony of religious harmony in Lubuklinggau City. In the context of the City of Lubuklinggau as a city that has a plurality of religions, this can actually be a capital in regional development. Then the study to be explored is How high is the religious harmony index of the city of Lubuklinggau in 2019? The quantitative research methods used in the study approach pattern with descriptive statistics and inferential statistics. Descriptive statistics are used to explain the characteristics of the data which include, mode, mean and standard deviation of each variable. After the field survey and calculation are done, the results of the research, the 2019 Survey conducted by FKUB of Lubuklinggau City found that the harmony index of Lubuklinggau city in 2019 was at 5.52, this figure was 22 points higher than the STARA INSTITUT survey in 2017. This survey also rejects the null hypothesis (H_0) at the 0.05 significance level. This means that $H_0: \mu = 5.30$ cannot be generalized to the population.

Pendahuluan

Keragaman Agama yang ada di Indonesia rupanya memang dikehendaki oleh Tuhan Yang Maha Esa atau merupakan Sunnatullah yang tidak dapat dibantah. Allah tidak menghendaki umat manusia itu satu dan sama semua dalam segala hal. Allah menghendaki agar mereka saling berloba-lomba menuju kepada berbagai kebaikan. Semua manusia akan kembali kepada Allah dan kelak Dialah yang akan membeberkan hakikat perbedaan antar manusia itu (QS. 5:8)(Nurcholis Majid at All 2004). Dalam konteks Kota Lubuklinggau sebagai kota yang memiliki pluralitas agama, hal tersebut sebetulnya dapat menjadi modal dalam pembangunan daerah, sebaliknya ia juga berpotensi menimbulkan disintegrasi bila masing-masing pemeluk agama tidak dapat mengelola keberagaman itu dengan baik. Oleh karena itulah perlu sebuah usaha serius dalam menciptakan kerukunan antar kehidupan umat beragama. (Nazmudin 2017) menulis bahwa terdapat beberapa pemikiran yang dapat mencapai kerukunan umat beragama. Kerukunan tersebut dicapai melalui (1) *Sinkretisme* atau menganggap semua agama adalah sama (2) *Reconception* atau meninjau kembali agama sendiri dalam menghadapi orang lain (3) Sintesa atau menciptakan agama baru dari elemen-elemen berbagai agama, (4) Penggantian atau mengganti agama lain dengan agama yang ia peluk (5) *Agree in Disagree* atau setuju dalam perbedaan. Dari kelima pemikiran tersebut cara yang terakhirlah yang paling mungkin untuk menciptakan kerukunan antar umat beragama di wilayah Kota Lubuklinggau. Menurut cara ini seseorang boleh saja menganggap bahwa agama yang ia peluk itulah yang benar namun tetap mengakui keberadaan agama lain diluar agama yang ia anut.

Penelitian tentang kerukunan umat beragama ini juga dilakukan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan (PUSLITBANG) kementerian Agama Republik Indonesia. PUSLITBANG KEMENAG telah beberapa kali melakukan survey terkait dengan pengukuran indeks kerukunan antar umat beragama di Indonesia. Pada tahun 2013 LITBANG KEMENAG RI merilis hasil survey kerukunan ini. Beberapa variabel yang menjadi fokus survey ini adalah variabel persepsi, sikap dan kerjasama. Survey ini menempatkan Sumatera selatan pada level 3,4 dalam kategori cukup harmonis. Survey ini dilakukan di 34 provinsi dengan ibu kota provinsi sebagai sampelnya. (Ahmad 2013)

Pada tahun 2015 LITBANG KEMENAG RI kembali merilis hasil survey dengan skala dan variabel yang berbeda. Bila pada tahun 2013 survey difokuskan hanya pada variabel persepsi, sikap dan kerjasama, maka pada tahun 2015 indikator survey didasarkan pada 3 indikator yaitu toleransi, kesetaraan dan kerjasama. Hasil survey ini menempatkan Sumatera Selatan pada level 75,2 yang termasuk dalam kategori tinggi. Proses pengambilan sampel pada penelitian ini sama dengan survey yang dilakukan LITBANG KEMENAG pada tahun 2013 yaitu dengan metode *Mult Stage Cluster Sampling*. (Raudhatul Ulum dan Budiyo 2016). Adapun perbedaan survey FKUB ini dengan kedua survey LITBANG KEMENAG diatas adalah terletak pada teknik pengambilan sampel. Pada survey FKUB tahun 2019 ini menggunakan teknik *Stratified Cluster Sampling*. Secara teoritis teknik ini dapat menghasilkan hasil survey yang lebih akurat. Teknik ini seringkali dipakai ketika berhadapan dengan *infinite population* atau populasi yang tak terbatas dan tidak tersedianya *frame sampling*. (Muhammad Yunus 2018). Dari beberapa kajian mengenai kerukunan yang sudah dilakukan dengan berbagai pendekatan maka dalam konteks ini penulis tertarik memenilit di wilayah Lubuklinggau.

Di Lubuklinggau upaya mewujudkan kerukunan umat beragama tersebut telah dilakukan dengan berbagai upaya, diantaranya dengan membentuk sebuah forum dialog Forum Kerukunan Ummat Beragama (FKUB) sejak 2017. Selama satu tahun terakhir kota Lubuklinggau dipersepsikan sebagai indeks kerukunan umat beragama tertinggi di provinsi Sumatera Selatan, namun hal ini tidak disertai dengan data yang cukup kredibel, apalagi survey Nasional Kerukunan Ummat Beragama yang diselenggarakan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Kementerian Agama Republik Indonesia hanya menjadikan Ibu Kota Provinsi sebagai sampel penelitian, sehingga bagaimana mungkin Kota Lubuklinggau yang tidak termasuk kedalam sampel penelitian diklaim sebagai kota dengan Indeks kerukunan umat beragama tertinggi di provinsi Sumatera Selatan. Dalam konteks inilah survey ini dilakukan dalam rangka mengukur indeks kerukunan umat beragama di kota Lubuklinggau. Dari Hipotesis penelitian ini adalah indeks kerukunan umat beragama di kota Lubuklinggau berada pada level 5,30. Untuk membuktikan hipotesis yang dibuat di atas, maka kajian yang akan

digali adalah Seberapa tinggi indeks kerukunan ummat beragama kota Lubuklinggau pada tahun 2019?

Metode Penelitian

Data yang dikumpulkan adalah data interval. Sumber data dalam survey ini adalah responden yang tersebar diwilayah kota lubuklinggau yang terpilih sebagai sampel. Sampel diambil dengan menggunakan teknik stratified cluster sampling. Besar sampel dihitung dengan menggunakan rumus slovin (Eriyanto, 2007 P.328) sebagai berikut:

Jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus untuk populasi yang tidak diketahui sebagai berikut:

$$N = \frac{g \cdot Z^2 \cdot [P(1 - P)]N}{Z^2[p(1 - p)] + (N - 1) \cdot E^2}$$

Ket:

N : Jumlah Populasi

Z : Nilai Z (Tingkat kepercayaan)

P (1-P) : Variasi populasi

E : Sampling Error

G : Nilai efek desain (*design effect*)

Dari rumus tersebut didapat besar sampel 575 dan dibulatkan menjadi 600 orang, dengan sampling error sebesar 5%.

Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan angket skala likert. Skor tertinggi 5 menunjukkan kualitas kerukunan yang sangat baik, 4 baik, 3 cukup baik, 2 tidak baik dan 1 sangat tidak baik. Sebelum instrumen digunakan, terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas konstruk melalui *judgment expert*.

Analisis Data

Untuk menggambarkan karakteristik data, penelitian menggunakan dua jenis statistik yaitu statistik *deskriptif* dan *statistik inferensial*. Statistik deskriptif digunakan untuk menerangkan karakteristik data yang meliputi, modus, mean serta standar deviasi pada tiap-tiap variabel. Statistik inferensial digunakan untuk melakukan generalisasi data sampel kedalam populasi. Indeks kerukunan ummat beragama dihitung dengan menggunakan rumus rata-rata tertimbang sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan :

M = Perolehan angka penafsiran

f = frekuensi

x = pembobotan skala nilai (skor)

Σ = Penjumlahan

n = Jumlah responden (Tedi Helmi¹, R. Akhmad Munjin², Irma Purnamasari³ 2016, 52).

Menghitung interval

$$\frac{\text{Skor Maks} - \text{Skor Min}}{5}$$

$$\frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Dari formula tersebut di atas diperoleh penafsiran sebagai berikut:

1 – 1.8 = Sangat rendah

1.8- 2.6 = Rendah

2.6 – 3.4 = Cukup

3.4– 4.2 = Tinggi

4.2 - 5 = Sangat Tinggi

(Rina Hermawati, Caroline Paskarina, Nunung Runiawati 2016, 111)

Sehubungan dengan pengujian hipotesis penelitian yang menyatakan indeks kerukunan Ummat beragama Kota Lubuklinggau 5,30 maka dalam survey ini dilakukan konversi skala dari sebelumnya skala 5 menjadi skala 7. Konversi skala dilakukan dengan cara Membagi poin 7 dengan 5 yang menghasilkan 1,4 dan kemudian dikalikan dengan setiap nilai yang terdapat pada skala peringkat 1-5 sehingga menghasilkan skala peringkat baru sebagai berikut:

1 - 1,4

1,4 - 2,8

2,8 - 4,2

4,2 - 5,6

5,6 - 7 (Morisan , M.A dkk: 88, 2012)

Pembahasan

Istilah “kerukunan umat beragama” sendiri diartikan sebagai keadaan hubungan sesama umat beragama yang dilandasi toleransi, saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan dalam

pengamalan ajaran agamanya dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Raudhatul Ulum dan Budiyo 2016). Menurut Nuredin Ceci (2012: 11) kerukunan umat beragama tersebut dapat diukur dari beberapa indikator diantaranya (1) toleransi (2) saling membantu (3) damai (4) Adil pemahaman (5) kerjasama.

Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 tahun 2006/8 Tahun 2006 mengartikan kerukunan beragama sebagai suatu keadaan hubungansesama umat beragama yang dilandasi toleransi, saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan dalam pengamalan ajaran agamanya dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Menag Mendagri. 2006:2).

Dari definisi konseptual diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat tiga elemen pokok tentang konsep kerukunan antar umat beragama yaitu adanya **toleransi**, adanya **kesetaraan** dan **kerjasama** antar pemeluk umat beragama. Berikut adalah deskripsi ketiga elemen pokok dari konsep kerukunan antar umat beragama.

Toleransi, menurut Kamus Besar Indonesia (<https://kbbi.web.id/toleran>) toleransi berasal dari kata toleran yang berarti bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Istilah toleransi dalam konteks sosial budaya dan agama berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok atau golongan yang berbeda dalam suatu masyarakat, seperti toleransi dalam beragama, di mana kelompok agama yang mayoritas dalam suatu masyarakat, memberikan tempat bagi kelompok agama lain untuk hidup di lingkungannya. toleransi antarumat beragama merupakan suatu sikap untuk menghormati dan menghargai kelompok-kelompok agama lain (Abu Bakar. 2005: 1). (Davit Little dalam Raudhatul Ulum dan Budiyo 2016, 10) menyatakan bahwa toleransi mempunyai arti menghormati pandangan dan tidak menggunakan pemaksaan dan kekerasan kepada orang lain. Toleransi oleh Sullivan

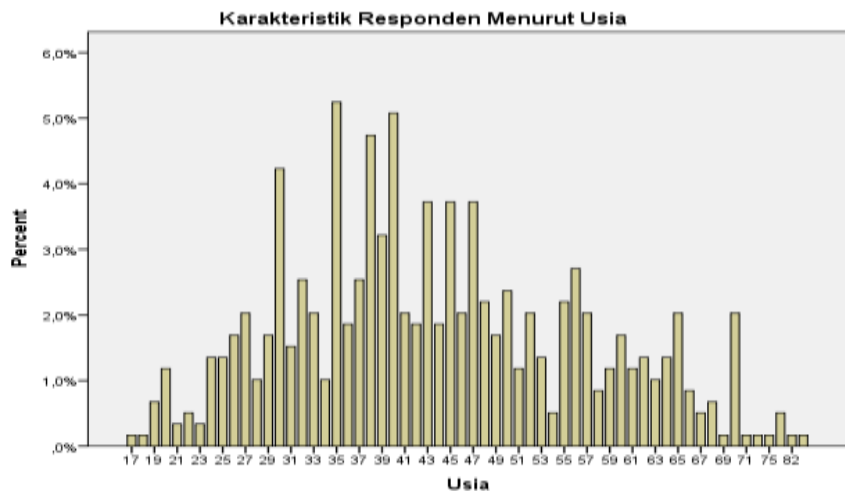
juga dimaknai sebagai kesediaan untuk menghormati, menghargai segala sesuatu yang ditolak oleh orang lain. Selanjutnya Margareth Sutton mengartikan toleransi sebagai kemampuan dan kemauan masyarakat untuk berhati-hati terhadap hak-hak minoritas dimana mereka hidup dan tinggal yang dirumuskan oleh mayoritas.(Raudhatul Ulum dan Budiyo 2016, 10).

Hasil dan Temuan Penelitian

Deskripsi Data Responden

Karakteristik Usia Responden

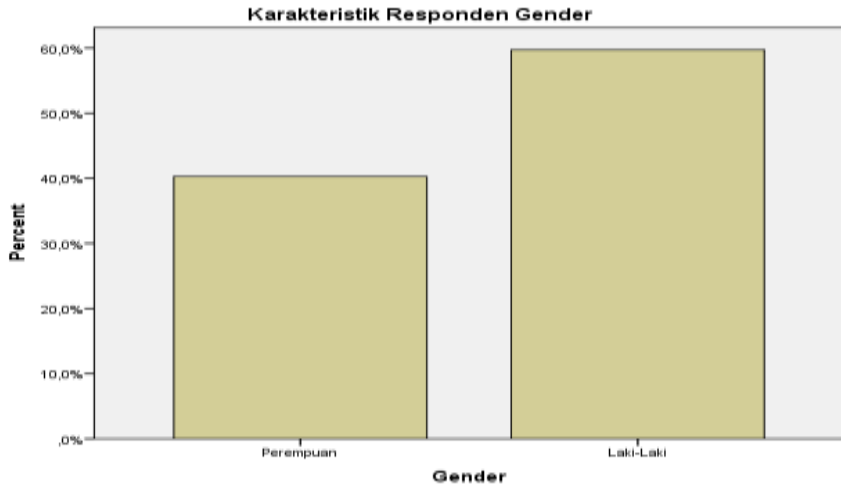
Gambar 1.4



Dari gambar 1.1 diatas terlihat bahwa usia responden bervariasi mulai dari 17 tahun sampai tertinggi 82 tahun. Usia 35 tahun adalah usia yang paling dominan yaitu diatas 5%. Sedangkan usia terendah adalah usia 17 tahun yang berjumlah dibawah satu persen (1%). Dari data tersebut diatas dapat dipahami bahwa responden dalam survey ini adalah mereka yang telah mampu menentukan pilihan berdasarkan hati nuranya masing-masing. Selanjutnya Usia dominan kedua yaitu umur 40 tahun. Dari graph diatas diketahui terdapat responden berusia 40 tahun sebesar 50 %.

1) Data Responden Berdasarkan Gender

Gambar 2.4



Gambar 1.2 meunjukkan bahwa terdapat 60% responden dengan gender laki-laki dan 40% responden dengan gender perempuan. Ini berarti bahwa responden berdasarkan gender relatif seimbang, sehingga cukup merepresentasikan pandangan masyarakat kota Lubuklinggau tentang kerukunan umat beragama di kota Lubuklinggau.

2) Responden Menurut Agama

Tabel 1.4

Karakteristik Responden Menurut Agama

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ISLAM	455	74,5	74,5	74,5
KATOLIK	48	7,9	7,9	82,3
PROTESTAN	67	11,0	11,0	93,3
BUDHA	36	5,9	5,9	99,2
HINDU	4	,7	,7	99,8
ADVENT	1	,2	,2	100,0
Total	611	100,0	100,0	

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa terdapat responden bergama Islam seanyak 455 responden atau 74,5%, 48 orang katolik atau 7,9%, protestan 67 orang atau 11,0%, Budha 36 orang (5,9%), Hindu 4 orang (0,7%) dan Advent 1 orang (0,2%).

a. Data Persepsi Responden Pada Dimensi Toleransi

Salah satu dimensi kerukunan yang diukur dalam survey ini adalah aspek toleransi. Dari instrumen yang telah disusun terdapat 19 item pernyataan yang berhubungan dengan aspek toleransi antar umat beragama. Berikut adalah deskripsi jawaban responden pada dimensi toleransi.

Tabel 2.4

Q1. Kewajaran menghargai Orang Lain tanpa melihat agamanya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TIDAK SETUJU	2	,3	,3	,3
NETRAL	15	2,5	2,5	2,8
Valid SETUJU	418	68,4	68,4	71,2
SANGAT SETUJU	176	28,8	28,8	100,0
Total	611	100,0	100,0	

Frekuensi Dimensi toleransi untuk Pernyataan Nomor 1

Tabel di atas menunjukkan jawaban responden untuk pernyataan nomor 1 pada dimensi toleransi. Dari tabel tersebut diatas diketahui bahwa terdapat 2 orang responden yang menyatakan tidak setuju (0,3%), 15 (0,3%) responden netral, 418 (68,4%) menyatakan setuju, 176 (28,8%) menyatakan sangat setuju. Untuk diketahui opsi “Sangat Tidak Setuju” pada pernyataan nomor satu tidak ditampilkan karena tidak responden yang memilih opsi tersebut.

Tabel 3.4

Jawaban responden terhadap pernyataan nomor 2

Q2Membiarkan umat agama lain beribadah sesuai agama masing-masing

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SANGAT TIDAK SETUJU	1	,2	,2	,2
TIDAK SETUJU	1	,2	,2	,3
NETRAL	8	1,3	1,3	1,6
SETUJU	444	72,7	72,7	74,3
SANGAT SETUJU	157	25,7	25,7	100,0
Total	611	100,0	100,0	

Tabel distribusi frekuensi di atas menunjukkan bahwa terdapat 0,25% responden yang menjawab sangat idak setuju dan tidak setuju, 1,3% menjawab netral, 72% menyatakan setuju, dan 25,7%

responden yang menjawab sangat setuju. Angka diatas menggambarkan bahwa pada dasarnya masyarakat kota lubuklinggau memahami bahwa keragaman agama merupakan fakta yang diterima oleh masyarakat kota lubuklinggau.

Tabel 4.4
Jawab responden terhadap pertanyaan Nomor 3
**Q3. Agama yang saya anut melarang menjelek-kelekan pemeluk agama lain
apalagi memusuhinya**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SANGAT TIDAK SETUJU	1	,2	,2	,2
TIDAK SETUJU	25	4,1	4,1	4,3
NETRAL	7	1,1	1,1	5,4
SETUJU	422	69,1	69,1	74,5
SANGAT SETUJU	156	25,5	25,5	100,0
Total	611	100,0	100,0	

Pada pertanyaan nomor tiga sebanyak 1 orang (0,2%) yang menyatakan sangat tidak setuju, 25 (4,1%) menyatakan tidak setuju, 7 (1,1%) Netral, 422(69,1%) setuju dan 156 (25.5%) menyatakan sangat setuju.

Tabel 5.4
Jawab responden terhadap pertanyaan Nomor 4
Q4. Kita harus menghindari kata-kata yang dapat menyakiti penganut umat lain

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TIDAK SETUJU	10	1,6	1,6	1,6
NETRAL	2	,3	,3	2,0
Valid SETUJU	456	74,6	74,8	76,7
SANGAT SETUJU	142	23,2	23,3	100,0
Total	610	99,8	100,0	
Missing System	1	,2		
Total	611	100,0		

Tabel 6.4
 Jawab responden terhadap pertanyaan Nomor 5
Q5. Walaupun hak-hak agama lain telah dijamin oleh negara, kehati-hatian dalam bergaul tetaplah penting

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	2	,3	,3
	TIDAK SETUJU	13	2,1	2,5
	NETRAL	38	6,2	8,7
	SETUJU	448	73,3	82,3
	SANGAT SETUJU	108	17,7	100,0
Total	609	99,7	100,0	
Missing	System	2	,3	
Total	611	100,0		

Tabel 7.4
 Jawab responden terhadap pernyataan nomor 6
Q6. Tidak mempermasalahkan pernikahan beda agama

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	95	15,5	15,6
	TIDAK SETUJU	247	40,4	56,2
	NETRAL	129	21,1	77,3
	SETUJU	120	19,6	97,0
	SANGAT SETUJU	18	2,9	100,0
Total	609	99,7	100,0	
Missing	System	2	,3	
Total	611	100,0		

Tabel 8.4
 Jawab responden terhadap pernyataan nomor 7
Q7. Bersedia bertetangga dengan orang yang berbeda agama

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	2	,3	,3
	TIDAK SETUJU	30	4,9	5,2
	NETRAL	68	11,1	16,4
	SETUJU	429	70,2	86,7
	SANGAT SETUJU	81	13,3	100,0
Total	610	99,8	100,0	
Missing	System	1	,2	
Total	611	100,0		

Tabel 9.4

Jawab responden terhadap pernyataan nomor 8

Q8. Bersedia bertransaksi, bekerja satu tim/organisasi dengan orang yang berbeda agama

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TIDAK SETUJU	18	2,9	3,0	3,0
NETRAL	72	11,8	11,8	14,8
Valid SETUJU	457	74,8	75,0	89,8
SANGAT SETUJU	62	10,1	10,2	100,0
Total	609	99,7	100,0	
Missing System	2	,3		
Total	611	100,0		

Tabel 10.4

Jawab responden terhadap pernyataan nomor 9

Q9. Menghalag-halangi agama lain agar tidak bergaul adalah perbuatan intoleran

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SANGAT TIDAK SETUJU	4	,7	,7	,7
TIDAK SETUJU	109	17,8	17,9	18,5
Valid NETRAL	67	11,0	11,0	29,5
SETUJU	374	61,2	61,3	90,8
SANGAT SETUJU	56	9,2	9,2	100,0
Total	610	99,8	100,0	
Missing System	1	,2		
Total	611	100,0		

Tabel 11.4

Jawab responden terhadap pernyataan nomor 10

Q10. Saya tidak terpancing atas aksi provokatif oknum agama saya maupun oknum agama lain

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SANGAT TIDAK SETUJU	2	,3	,3	,3
TIDAK SETUJU	36	5,9	5,9	6,2
Valid NETRAL	58	9,5	9,5	15,8
SETUJU	452	74,0	74,2	90,0
SANGAT SETUJU	61	10,0	10,0	100,0
Total	609	99,7	100,0	
MissingSystem	2	,3		
Total	611	100,0		

Tabel 12.4
 Jawab responden terhadap pernyataan nomor 11
Q11. Lembaga resmi adalah pihak yang berwenang untuk menghakimi atau tidaknya sebuah agama atau aliran kepercayaan menyimpang

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
SANGAT TIDAK SETUJU	3	,5	,5	,5
TIDAK SETUJU	28	4,6	4,6	5,1
NETRAL	63	10,3	10,3	15,4
SETUJU	410	67,1	67,2	82,6
SANGAT SETUJU	106	17,3	17,4	100,0
Total	610	99,8	100,0	
Missing System	1	,2		
Total	611	100,0		

Tabel 13.4
 Jawab responden terhadap pernyataan nomor 12
Q12. Keragaman agama bersal dari Tuhan, mengingkarinya berarti menolak kehendak Tuhan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
SANGAT TIDAK SETUJU	2	,3	,3	,3
TIDAK SETUJU	44	7,2	7,2	7,5
NETRAL	53	8,7	8,7	16,2
SETUJU	409	66,9	67,0	83,3
SANGAT SETUJU	102	16,7	16,7	100,0
Total	610	99,8	100,0	
Missing System	1	,2		
Total	611	100,0		

Tabel 13.4

Jawab responden terhadap pernyataan nomor 13

Q13. Penolakan terhadap keberadaan agama lain adalah sikap intoleran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	5	,8	,8	,8
	TIDAK SETUJU	69	11,3	11,3	12,2
	NETRAL	91	14,9	15,0	27,1
	SETUJU	378	61,9	62,2	89,3
	SANGAT SETUJU	65	10,6	10,7	100,0
	Total	608	99,5	100,0	
Missing	System	3	,5		
	Total	611	100,0		

Tabel 14.4

Jawab responden terhadap pernyataan nomor 14

Q14. Konflik antar umat beragama terjadi bukan karena perbedaan agama tetapi ada yang tidak beres dalam pengaturannya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	43	7,0	7,0	7,0
	NETRAL	73	11,9	12,0	19,0
	SETUJU	429	70,2	70,3	89,3
	SANGAT SETUJU	65	10,6	10,7	100,0
	Total	610	99,8	100,0	
Missing	System	1	,2		
	Total	611	100,0		

Tabel 15.4

Jawab responden terhadap pernyataan nomor 15

Q15. Konflik antar umat beragama terjadi bukan karena perbedaan agama tetapi disebabkan oleh egoisme pribadi atau kelompok

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	34	5,6	5,6	5,6
	NETRAL	55	9,0	9,0	14,6
	SETUJU	446	73,0	73,1	87,7
	SANGAT SETUJU	75	12,3	12,3	100,0
	Total	610	99,8	100,0	
Missing	System	1	,2		
	Total	611	100,0		

Tabel 16.4
 Jawab responden terhadap pernyataan nomor 16
Q16. Kita harus berpikir positif kepada orang yang berbeda agama mulai dari diri sendiri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SANGAT TIDAK SETUJU	1	,2	,2	,2
TIDAK SETUJU	7	1,1	1,1	1,3
Valid NETRAL	23	3,8	3,8	5,1
SETUJU	423	69,2	69,5	74,5
SANGAT SETUJU	155	25,4	25,5	100,0
Total	609	99,7	100,0	
Missing System	2	,3		
Total	611	100,0		

Tabel 17.4
 Jawab responden terhadap pernyataan nomor 17
Q17. Saya harus mencegah penganut sikap provokasi oel penganut suatu agama kepada penganut agama lain walaupun provokatornya seagama dengan saya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SANGAT TIDAK SETUJU	1	,2	,2	,2
TIDAK SETUJU	28	4,6	4,6	4,7
Valid NETRAL	51	8,3	8,3	13,1
SETUJU	447	73,2	73,2	86,3
SANGAT SETUJU	84	13,7	13,7	100,0
Total	611	100,0	100,0	

Tabel 18.4
 Jawab responden terhadap pernyataan nomor 18
Q18. Saya lebih menggunakan metode dialog dalam menyelesaikan permasalahan antar umat beragama

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TIDAK SETUJU	5	,8	,8	,8
Valid NETRAL	60	9,8	9,9	10,7
SETUJU	445	72,8	73,2	83,9
SANGAT SETUJU	98	16,0	16,1	100,0
Total	608	99,5	100,0	
Missing System	3	,5		
Total	611	100,0		

Tabel 19.4

Jawab responden terhadap pernyataan nomor 19

Q19. Ritual agama seperti membakar Dupa, bunyi lonceng, bunyi adzan mungkin membuat pemeluk agama lain tidak nyaman namun tetap harus dibiarkan karena menyangkut ajaran agama

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SANGAT TIDAK SETUJU	1	,2	,2	,2
TIDAK SETUJU	10	1,6	1,6	1,8
Valid NETRAL	63	10,3	10,3	12,1
SETUJU	423	69,2	69,2	81,3
SANGAT SETUJU	114	18,7	18,7	100,0
Total	611	100,0	100,0	

b. Persepsi Responden Terhadap Dimensi Kesetaraan

Tabel 20.4

Jawab responden terhadap pernyataan nomor 20

Q20. Di Indonesia Hak dan Kewajiban umat Beragama adalah sama

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SANGAT TIDAK SETUJU	1	,2	,2	,2
TIDAK SETUJU	10	1,6	1,6	1,8
Valid NETRAL	63	10,3	10,3	12,1
SETUJU	423	69,2	69,2	81,3
SANGAT SETUJU	114	18,7	18,7	100,0
Total	611	100,0	100,0	

Tabel 21.4

Jawaban responden terhadap pernyataan nomor 21

Q21 walaupun kita meyakini ajaran kita yang paling benar namun kita tidak boleh meminta agar agama kita diistimewakan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SANGAT TIDAK SETUJU	4	,7	,7	,7
TIDAK SETUJU	17	2,8	2,8	3,5
Valid NETRAL	33	5,4	5,5	8,9
SETUJU	443	72,5	73,3	82,3
SANGAT SETUJU	107	17,5	17,7	100,0
Total	604	98,9	100,0	
Missing System	7	1,1		
Total	611	100,0		

Tabel 22.4

Jawaban responden terhadap pernyataan nomor 22

Q22. Kita harus memberikan perlakuan yang sama terhadap orang yang seiman maupun tidak seiman dengan kita

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SANGAT TIDAK SETUJU	2	,3	,3	,3
TIDAK SETUJU	36	5,9	5,9	6,3
Valid NETRAL	34	5,6	5,6	11,9
SETUJU	435	71,2	71,7	83,5
SANGAT SETUJU	100	16,4	16,5	100,0
Total	607	99,3	100,0	
Missing System	4	,7		
Total	611	100,0		

Tabel 23.4

Jawaban responden terhadap pernyataan nomor 23

Q23. Prilaku diskriminasi harus dihentikan walaupun pelakunya seagama dengan saya.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TIDAK SETUJU	15	2,5	2,5	2,5
Valid NETRAL	59	9,7	9,8	12,3
SETUJU	451	73,8	74,8	87,1
SANGAT SETUJU	78	12,8	12,9	100,0
Total	603	98,7	100,0	
Missing System	8	1,3		
Total	611	100,0		

Tabel 24.4

Jawaban responden terhadap pernyataan nomor 24

Q24. Saya bergaul dengan siapaun termasuk dengan yang berbeda agama, selama tidak saling merugikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SANGAT TIDAK SETUJU	2	,3	,3	,3
TIDAK SETUJU	14	2,3	2,3	2,6
Valid NETRAL	30	4,9	4,9	7,6
SETUJU	454	74,3	74,7	82,2
SANGAT SETUJU	108	17,7	17,8	100,0
Total	608	99,5	100,0	
Missing System	3	,5		
Total	611	100,0		

Tabel 25.4

Jawaban responden terhadap pernyataan nomor 25

Q25. Setiap warga negara tanpa memandang agamanya mempunyai hak yang sama untuk memilih pemimpin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TIDAK SETUJU	5	,8	,8	,8
NETRAL	42	6,9	6,9	7,7
Valid SETUJU	464	75,9	76,3	84,0
SANGAT SETUJU	97	15,9	16,0	100,0
Total	608	99,5	100,0	
Missing System	3	,5		
Total	611	100,0		

Tabel 26.4

Jawaban responden terhadap pernyataan nomor 26

Q26. Setiap orang mempunyai hak yang sama untuk dipilih sebagai pimpinan politik tanpa melihat apa agamanya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TIDAK SETUJU	19	3,1	3,1	3,1
NETRAL	54	8,8	8,9	12,0
Valid SETUJU	450	73,6	74,3	86,3
SANGAT SETUJU	83	13,6	13,7	100,0
Total	606	99,2	100,0	
Missing System	5	,8		
Total	611	100,0		

Tabel 27.4

Jawaban responden terhadap pernyataan nomor 27

Q27. Setiap orang berhak jual beli, kerjasama, Berserikat dengan siapaun termasuk dengan orang yang berbeda agama

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TIDAK SETUJU	34	5,6	5,6	5,6
NETRAL	76	12,4	12,6	18,2
Valid SETUJU	419	68,6	69,5	87,7
SANGAT SETUJU	74	12,1	12,3	100,0
Total	603	98,7	100,0	
Missing System	8	1,3		
Total	611	100,0		

Tabel 28.4
 Jawaban responden terhadap pernyataan nomor 28
Q28. Agama-agama yang ada dilindungi oleh negara dan masyarakat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	11	1,8	1,8
	NETRAL	29	4,7	6,6
	SETUJU	478	78,2	85,5
	SANGAT SETUJU	88	14,4	100,0
	Total	606	99,2	100,0
Missing	System	5	,8	
Total		611	100,0	

Tabel 29.4
 Jawaban responden terhadap pernyataan nomor 29
Q29. Saya seharusnya membela pemeluk agama lain yang mendapat perlakuan diskriminasi walaupun pelakunya seagama dengan saya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	NETRAL	28	4,6	4,6
	SETUJU	483	79,1	84,6
	SANGAT SETUJU	93	15,2	100,0
	Total	604	98,9	100,0
Missing	System	7	1,1	
Total		611	100,0	

Tabel 30.4
 Jawaban responden terhadap pernyataan nomor 30
Q30. Penista agama harus dihukum tanpa melihat apa agamanya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	19	3,1	3,1
	NETRAL	90	14,7	18,0
	SETUJU	413	67,6	86,1
	SANGAT SETUJU	84	13,7	100,0
	Total	606	99,2	100,0
Missing	System	5	,8	
Total		611	100,0	

Tabel 31.4

Jawaban responden terhadap pernyataan nomor 31
Q31 Saya harus mencegah pelanggaran hak-hak pemeluk agama lain

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
		1	,2	,2	,2
	STS	2	,3	,3	,5
	TS	22	3,6	3,6	4,1
Valid	N	75	12,3	12,4	16,6
	S	420	68,7	69,7	86,2
	SS	83	13,6	13,8	100,0
	Total	603	98,7	100,0	
Missing	System	8	1,3		
Total		611	100,0		

c. Data Persepsi Responden Pada Dimensi Kerjasama

Tabel 32.4

Jawaban responden terhadap pernyataan nomor 32
Q32. Saya bersedia mengikuti gotong royong pembangunan rumah ibadah agama lain bila diminta

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	STS	14	2,3	2,3	2,3
	TS	57	9,3	9,4	11,7
Valid	N	83	13,6	13,6	25,3
	S	385	63,0	63,2	88,5
	SS	70	11,5	11,5	100,0
	Total	609	99,7	100,0	
Missing	System	2	,3		
Total		611	100,0		

Tabel 33.4

Jawaban responden terhadap pernyataan nomor 33
Q33. Saya bersama pemeluk agama lain bersedia mengikuti bakti sosial seperti penanggulangan bencana dan lain-lain

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	STS	2	,3	,3	,3
	TS	21	3,4	3,5	3,8
Valid	N	47	7,7	7,7	11,5
	S	450	73,6	74,0	85,5
	SS	88	14,4	14,5	100,0
	Total	608	99,5	100,0	
Missing	System	3	,5		
Total		611	100,0		

Tabel 34.4
 Jawaban responden terhadap pernyataan nomor 34
Q34. Saya seharusnya menolong orang lain yang mengalami kesulitan walaupun agamanya berbeda dengan saya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	3	,5	,5	,5
Valid TS	12	2,0	2,0	2,5
Valid N	32	5,2	5,3	7,7
Valid S	470	76,9	77,2	84,9
Valid SS	92	15,1	15,1	100,0
Valid Total	609	99,7	100,0	
Missing System	2	,3		
Total	611	100,0		

Tabel 35.4
 Jawaban responden terhadap pernyataan nomor 35
Q35. Saya bersedia menghadiri undangan agama lain selama kegiatannya tidak menyimpang dari keyakinan yang saya anut

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	6	1,0	1,0	1,0
Valid TS	32	5,2	5,3	6,3
Valid N	66	10,8	10,9	17,1
Valid S	438	71,7	72,0	89,1
Valid SS	66	10,8	10,9	100,0
Valid Total	608	99,5	100,0	
Missing System	3	,5		
Total	611	100,0		

Tabel 36.4
 Jawaban responden terhadap pernyataan nomor 36
Q36 Saya bersedia satu organisasi atau satu tim dengan orang yang berbeda agama dengan saya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	6	1,0	1,0	1,0
Valid TS	67	11,0	11,0	12,0
Valid N	72	11,8	11,8	23,8
Valid S	402	65,8	66,1	90,0
Valid SS	61	10,0	10,0	100,0
Valid Total	608	99,5	100,0	
Missing System	3	,5		
Total	611	100,0		

Tabel 37.4
 Jawaban responden terhadap pernyataan nomor 37
**Q37. Bekerjasama dengan orang yang berbeda agama adalah penting selama
 untuk kebaikan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
STS	2	,3	,3	,3
TS	11	1,8	1,8	2,1
N	52	8,5	8,6	10,7
Valid S	442	72,3	73,1	83,8
SS	98	16,0	16,2	100,0
Total	605	99,0	100,0	
Missing System	6	1,0		
Total	611	100,0		

d. Mean Toleransi Per Item Pernyataan

Tabel 38.4
 Mean tiap pernyataan pada dimensi toleransi
Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
Q1	611	5,960	,7140
Q2	611	5,930	,6804
Q3	611	5,820	,9086
Q4	610	5,875	,7185
Q5	609	5,687	,8299
Q6	609	3,554	1,4907
Q7	610	5,478	,9533
Q8	609	5,494	,8080
Q9	610	5,047	1,2683
Q10	609	5,428	,9360
Q11	610	5,550	,9943
Q12	610	5,497	1,0548
Q13	608	5,188	1,1705
Q14	610	5,384	,9752
Q15	610	5,490	,9187
Q16	609	5,864	,7894
Q17	611	5,540	,9050
Q18	608	5,664	,7554
Q19	611	5,664	,8497
Valid N (listwise)	596		

e. Rata-Rata dimensi Kesetaraan Per Item

Tabel 38.4
 Mean tiap pernyataan pada dimensi kesetaraan

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
Q20	604	5,665	,8882
Q21	607	5,572	,9781
Q22	603	5,574	,8005
Q23	608	5,701	,8211
Q24	608	5,704	,7090
Q25	606	5,579	,8304
Q26	603	5,437	,9512
Q27	606	5,685	,7171
Q28	604	5,751	,6087
Q29	606	5,498	,8942
Q30	607	5,872	,8682
Q31	603	5,493	,9488
Valid N (listwise)	583		

f. Rata-Rata Dimensi Kerjasama Per Item

Tabel 39.4
 Mean tiap pernyataan pada dimensi kerjasama

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
Q32	609	5,211	1,2179
Q33	608	5,584	,8746
Q34	609	5,662	,7985
Q35	608	5,411	,9890
Q36	608	5,225	1,1524
Q37	605	5,642	,8284
Valid N (listwise)	603		

g. Rata-Rata Toleransi Responden

Tabel 40.4
 Indeks Kerukunan dimensi toleransi

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
Mean_Toleransi	19	5,4797	,52524
Valid N (listwise)	19		

Tabel. 42. 4
Indeks Kerukunan Ummat Beragama Kota Lubuklinggau Tahun 2019

	Mean	Interpretasi
Mean_Toleransi	5,48	Tinggi
Mean_Kesetaraan	5,63	Tinggi
Mean_Kerjasama	5,46	Tinggi
RATA-RATA TOTAL	5,52	Tinggi

h. Indeks Kesetaraan Responden

Tabel 40.4
Indeks Kerukunan dimensi Kesetaraan
Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
Mean_Kesetaraan	12	5,6276	,12448
Valid N (listwise)	12		

i. Rata-Rata total Dimensi Kerjasama

Tabel 41.4
Indeks Kerukunan Dimensi Kerjasama
Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
Mean_Kerjasama	6	5,4558	,20437
Valid N (listwise)	6		

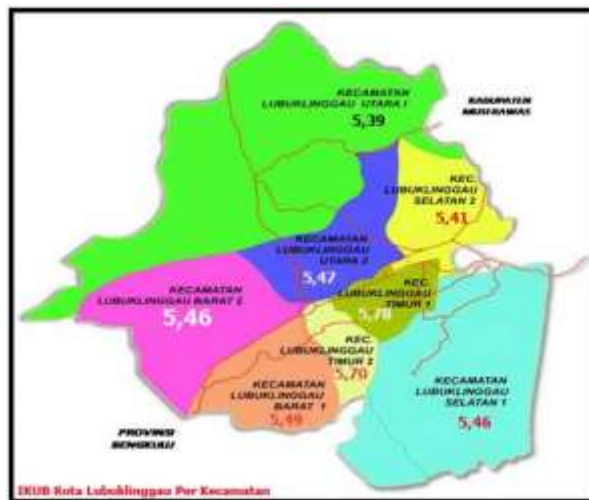
j. Tingkat Kerukunan ummat Beragama Kota Lubuklinggau Tahun 2019

Dari Tabel 42.4 diatas terlihat bahwa rata-rata kerukunan ummat beragama pada dimensi toleransi sebesar 5, 48, bila diinterpretasikan pada konversi skala 5 ke skala 7 maka angka 5,48 berada pada rentang nilai 4,2 (4,20)- 5,6 (5,60). Dengan demikian disimpulkan bahwa dimensi toleransi ummat bergama kota Lubuklinggau tergolong tinggi. Untuk dimensi kesetaraan, tabel menunjukkan nilai rata-rata adalah sebesar 5,63, angka ini berada pada rentang yang sama yaitu 4,20-5,60, sehingga disimpulkan dimensi kesetaraan tergolong tinggi. Dimensi kerjasama menunjukkan angka 5,46 yang juga tergolong tinggi. Dengan demikian secara keseluruhan Indeks Kerukunan Ummat Beragama Kota Lubuklinggau berada pada level 5,52 yang masuk dalam klaster tinggi. Angka ini mengkonfirmasi survey STARA INSTITUT yang menyatakan dalam Indeks Kota Toleran Tahun 2017, yang

menempatkan Lubuklinggau sebagai kota dengan indeks kerukunan tertinggi di Sumatra Selatan. Hanya saja terdapat perbedaan nilai rata-rata antara survey STARA INSTITUT tahun 2017 dengan Survey FKUB Kota Lubuklinggau tahun 2019. Bila pada tahun 2017 rata-rata indeks kerukunan kota Lubuklinggau menurut STARA INSTITUT sebesar 5,30 maka survey ini menunjukkan perbedaan angka dimana survey tahun 2019 ini menghasilkan nilai rata-rata yang lebih tinggi yaitu 5,52.

K. Rata-Rata Per Kecamatan

Gambar 4.1
Sebaran nilai rata-rata berdasarkan kecamatan



Gambar 4.1 menunjukkan bahwa semua kecamatan yang ada di Kota Lubuklinggau memiliki indeks kerukunan diatas 5 pada skala 7. Dari gambar terlihat Kecamatan Lubuklinggau timur 1 adalah kecamatan dengan IKUB tertinggi yaitu 5,78, Kecamatan Lubuklinggau Timur Dua 5,70. Lubuklinggau Utara Dua 5,47. Adapun Kecamatan Lubuklinggau Barat 2 dan Lubuklinggau Selatan Satu memiliki IKUB yang sama yaitu 5,46, selanjutnya Kecamatan Lubuklinggau Barat 1 berada pada level 5,49. Nilai rata-rata per kecamatan tersebut menunjukkan IKUB Kota Lubuklinggau tahun 2019 termasuk dalam klaster tinggi.

L. Uji Hipotesis Statistik

1. Uji Normalitas Data

Tabel Hasil Uji Normalitas Data

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Tans	530	-,079	,106	-,055	,212
Valid N (listwise)	530				

Dari pengujian normalitas data dengan menggunakan teknik Skewness dan Kurtosis terlihat pada tabael bahwa rasio skesnes adalah -0,74707 angka ini berada pada rentang nilai -2 sampai dengan +2 yang merupakan kriteria sebaran data normal (Yus Agusyana: 2011,11). Dengan kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa data memenuhi distribusi normal.

2. Uji Hipotesis

One-Sample Test

	Test Value = 5.30					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Data_ Transform	3,190	610	,001	,01142	,0044	,0184

Tabel uji t satu sampel

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji t satu sampel dengan teknik dua pihak. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$$H_0: \mu = 5,30$$

$$H_a: \mu \neq 5,30$$

Adapun kriteria yang penerimaan H_0 adalah pada survey ini adalah jika nilai Sig > 0,025. Dari tabel daiats diketahui bahwa nilai Sig 0,001 < 0,025 sehingga H_0 ditolak. Degan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa Indeks kerukunan ummat beragama kota lubuklinggau 5,30 ditolak.

Simpulan

Survey tahun 2019 yang dilakukan oleh FKUB Kota Lubuklinggau menemukan bahwa indeks kerukunan kota Lubuklinggau tahun 2019 berada pada angka indeks 5,52, angka ini

lebih tinggi 22 poin dari survey STARA INSTITUT tahun 2017. Survey ini juga menolak hipotesis nol (H_0) pada taraf signifikansi 0,05. Ini berarti $H_0: \mu = 5,30$ tidak dapat digeneralisasi kepada populasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhli, Muhammad. 2017. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan." *TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1(2):215–40.
- Hasan, Hasmiana. 2014. "Fungsi Komite Sekolah dalam Perkembangan dan Implementasi Program Sekolah di SD Negeri 19 Kota Banda Aceh." *Jurnal Pesona Dasar PGSD Universitas Syiah Kuala* 2(3):1–12.
- Hasbullah. 2010. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Idris, Ridwan. 2014. *Manajemen Pendidikan dalam Aplikasinya di Sekolah*. 1 ed. Makasar: Alauddin University Perss.
- Majir, Abdul. 2018. "Rekonstruksi Hubungan Komite Sekolah dan Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Prodi PGSD STKIP Santu Paulus, Ruteng-Flores* 10(2):9.
- Misbah, M. 2009. "Peran dan Fungsi Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan | INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan." 14(1):15.
- Mursidi, Ali. 2013. "Pengelolaan Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SD Islam Al Azhar 29 Semarang." *Jurnal Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Semarang* 2(1).
- Mustadi, Ali, Enny Zubaidah, dan Sumardi Sumardi. 2016. "Peran Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 35(3).
- Permendikbud. 2016. *Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah*.
- Priyono. 2007. *Pengantar Manajemen*. Surabaya: Zifatama Publisher.

- Sudadio. 2012. “Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah Di Provinsi Banten Melalui Manajemen Berbasis Sekolah.” *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 16(2):553–73.
- Sulastri, Lilis. 2014. *Manajemen Sebuah Pengantar. Sejarah, Tokoh, Teori dan Praktik*. Bandung: La Good Publishing.
- Suptapto. 2005. *Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Tiratna, Aan Komariah dan Cepi. 2005. *Visonary Leadershif, Menuju sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.